

EDUKASI UNTUK PENANGGULANGAN KEKERASAN SEKSUAL DAN FISIK PADA ANAK DI KAMPUNG KB BANGAU PUTIH KOTA PADANG

Widya Kurnia¹, Irwan Irwan^{2*}, Elvawati³
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: widyakurnia2005@gmail.com, [*irwan7001@email.com](mailto:irwan7001@email.com), elvawatie@yahoo.com

(* : corresponding author)

Abstrak—Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi tentang penanggulangan kekerasan seksual dan fisik pada anak di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang. Aktor yang terlibat dalam pengabdian adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan akademisi. Model pengabdian dalam kegiatan ini sosialisasi dan diskusi. Metode pelaksanaan dimulai dari observasi lapangan, metode wawancara mendalam dan dilengkapi data-data lapangan yang berbentuk dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan tahapan pengumpulan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta termotivasi dan antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Rasa ingin tahu terhadap kasus kekerasan semakin tinggi dan memunculkan rasa kasih sayang kepada anak semakin baik. Para peserta memperoleh pengetahuan untuk menjaga pergaulan anak semakin baik dan memperoleh motivasi yang tinggi dalam mendidik anak.

Kata Kunci: Anak, Edukasi, Kekerasan Seksual dan Fisik

Abstract—This service aims to provide education about the prevention of sexual and physical violence against children in the KB Bangau Putih Village, Padang City. This service activity was carried out in the Kampung KB Bangau Putih, Padang City. Actors involved in the service are the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3AP2KB) and academics. The model of service in this activity is socialization and discussion. The implementation method starts from field observations, in-depth interviews and is equipped with field data in the form of documents. Data analysis used the Miles and Huberman model by collecting data, presenting data and drawing conclusions. The results of this service show that the participants are interested and enthusiastic in this service. The curiosity about cases of violence is getting higher and it creates a better sense of affection for children. the participants gain knowledge to keep children's association better and gain high motivation in educating children.

Keywords: Children, Education, Sexual and Physical Violence

1. PENDAHULUAN

Kekerasan kepada anak merupakan tindakan yang dapat merugikan bagi anak. Kekerasan yang sering terjadi pada anak seperti kekerasan seksual dan fisik. Kekerasan seksual dan fisik bukan kasus yang baru di Indonesia melainkan kasus yang sering dialami oleh anak-anak Indonesia (Putri et al. 2021). Kasus kekerasan seksual dan fisik kepada anak belum juga diselesaikan secara baik hingga saat ini bahkan mengalami peningkatan (Wilis Hestningsih and Riky Novarizal 2021). Kekerasan ini diartikan sebagai tindakan perilaku menyimpang dan sebagai penganiayaan termasuk penyiksaan terhadap anak (Paradias and Soponyono 2018); (Sitti and Asi 2022). Kasus kekerasan pada anak di Indonesia tercatat pada Tahun 2020 yaitu 4116 kasus pada periode Juli 2020 (Sitti and Asi 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi anak mengalami ancaman sangat besar.

Anak adalah penerus bangsa dan menjadi agen dalam melakukan perubahan masa yang akan mendatang. Hal ini mendorong bahwa anak perlu diarahkan dan dibina dalam aktivitas kehidupan agar tumbuh dan berkembang secara dewasa (Purbararas 2018). Anak seharusnya menjadi tumbuh dalam mengembangkan ide untuk kemajuan bangsa. Saat ini yang dialami anak tidak tumbuh dan berkembang melainkan mengalami tekanan terhadap kekerasan baik secara seksual maupun fisik (Noviana 2015); (Novrianza, Novrianza, & Santoso 2022). Secara keseluruhan anak sebagai kelompok yang rentan terhadap kekerasan, sehingga anak sosok yang tidak berdaya. Anak sangat tergantung kepada orang tua sebagai pelindung bagi kehidupan mereka. Disamping itu, akan telah menjadi korban sehingga membuat anak tidak berdaya dan mudah diancam. Kasus kekerasan pada

anak hampir yang melakukan orang yang terdekat dan sulit untuk dipahami terutama orang tua (Ivo Noviana 2015).

Kasus kekerasan pada anak tidak hanya pada kalangan anak laki-laki melainkan terjadi pada anak perempuan. Secara realitas di lapangan korban kekerasan pada anak muncul akibat adanya tindakan yang berimplikasi pada ketidaksetaraan bagi pelaku. Kekerasan fisik terjadi karena orang tua yang memukul anak secara berlebihan, sehingga anak mengalami penyiksaan. Pemukulan yang dirasakan oleh anak mengganggu psikologis dan akan membekas dalam kehidupannya. Cara yang dilakukan oleh orang tua dapat merugikan dan mengganggu segala aktivitas pada anak. Sedangkan kekerasan seksual tindakan yang berupa pemaksaan seks yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang berakal kepada anak. Kekerasan seksual sebagai tindakan yang secara tidak langsung sebagai pelecehan seksual kepada anak. Bentuk kekerasan seksual pada anak yaitu pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan secara tidak wajar, melakukan atau meraba segala yang bersifat nafsu kepada anak. Hal ini merupakan tindakan yang dapat membuat anak semakin tidak berdaya dalam melakukan tindakan tersebut dan merusak masa depan anak. Disamping itu, penyebab kekerasan pada anak muncul bahwa anak dipandang sebagai orang yang lemah dan tidak berdaya untuk melakukan perlawanan (Setyono, Wadjo, and Salamor 2021); (Septiani 2021). Hal ini menjadikan perlu adanya kontrol orang tua terhadap anak. Dampak yang muncul akibat kekerasan pada anak baik kekerasan seksual maupun fisik adalah hilangnya kepercayaan anak kepada orang yang lebih dewasa, trauma atau terganggunya psikologis, dan merasa tidak berdaya dalam melakukan tindakan (Noviana 2015).

Kekerasan seksual dan fisik pada anak terjadi kapan saja dan tidak membatasi ruang dan waktu. Pelaku kekerasan dilakukan tidak hanya orang dewasa melainkan sesama anak. Hal ini perlu untuk melakukan edukasi terhadap orang tua untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak. Disamping itu, kekerasan pada anak terjadi dekat dengan kehidupan masyarakat dan dapat berasal dari kalangan dan lapisan manapun. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian tentang penanggulangan kekerasan seksual dan fisik pada anak di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Maret, Tahun 2022. Aktor yang terlibat dalam pengabdian adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan akademisi. Model pengabdian dalam kegiatan ini sosialisasi dan diskusi kepada peserta terutama kamu perempuan sebagai ibu bagi keluarganya. Bentuk sosialisasi dan diskusi dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai kekerasan seksual dan fisik pada anak, dengan memberikan cara pencegahan serta diikuti gambar-gambar. Metode pelaksanaan dimulai dari observasi lapangan terkait dengan kondisi lapangan pada wilayah Kota Padang mengenai kekerasan pada anak. Selanjutnya melakukan metode wawancara mendalam bersama masyarakat dan dilengkapi data-data lapangan yang berbentuk dokumen. Bentuk data mengenai jumlah kekerasan seksual dan fisik pada anak Kota Padang. Kemudian melakukan edukasi dan diskusi secara langsung untuk memberi pengetahuan dan pengalaman kepada para perempuan sebagai ibu (orang tua). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan tahapan pengumpulan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Irwan 2018); (Miles B Matthew 1992). Kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Melakukan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tindakan kekerasan pada anak baik secara fisik dan seksual perlu ditangani sejak dini. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada orang tua untuk menjaga anak dari tindakan yang dapat merugikan. Hak anak untuk melakukan aktivitas sangat penting. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sosialisasi dan diskusi terkait dengan edukasi penanggulangan kekerasan baik secara fisik maupun seksual pada anak di Kampung KB Bangau Putih. Kegiatan ini diawali dengan beberapa tindakan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil edukasi. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan terkait edukasi ini diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pertama yang dilakukan ialah penyusunan konsep sosialisasi dan diskusi yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang tua. Tahapan ini menyusun materi tentang edukasi dalam bentuk power point dan video cerita singkat tentang cara pencegahan kekerasan pada anak. Selama kegiatan ini meluangkan waktu selama 120 menit. Hasil ini yang memberikan masukan untuk selalu memperhatikan anak dalam segala hal. Anak harus diberi hak dan perlu mendapatkan perlindungan. Hak yang utama bagi anak adalah hak untuk bermain dalam segala bentuk kegiatan. Agar kegiatan edukasi ini berjalan terlebih dahulu dilakukan persiapan dalam hal:

1. Menyiapkan sumber informasi terkait dengan kegiatan dalam menyusun materi mengenai kekerasan pada anak baik secara fisik dan seksual.
2. Koordinasi dengan pihak masyarakat, meliputi peserta, prasarana dan hal teknis lain yang dibutuhkan untuk edukasi, sehingga menambahkan aktivitas untuk memperoleh data yang akurat.
3. Pengandaan handout materi edukasi kekerasan pada baik
4. Distribusi perlengkapan serta konsumsi edukasi dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 bertempat di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang. Edukasi dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Acara Edukasi diisi dengan paparan materi, tanya jawab dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan dihadiri 60 orang peserta pada kalangan ini-ibu sebagai orang tua. Kegiatan edukasi berjalan lancar dan mencapai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pembelajaran untuk selalu ada bersama anak.

Selanjutnya, untuk mengetahui dan memastikan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya evaluasi (Tanya jawab). Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja yang ditunjukkan oleh edukasi serta pandangan peserta tentang proses edukasi yang telah dilaksanakan. Secara umum diketahui bahwa peserta telah melakukan edukasi penanggulangan kekerasan menguasai materi. Berdasarkan pelaksanaan edukasi kekerasan fisik dan seksual pada anak yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Anggota edukasi dapat menjelaskan kekerasan pada anak baik dalam hal fisik dan seksual.

2. Anggota edukasi dapat menjelaskan macam-macam kekerasan pada anak, sehingga dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman baru dalam melindungi anak.
3. Anggota edukasi dapat menjelaskan cara penanggulangan kekerasan pada anak dan bagaimana pencegahan apabila terjadi kekerasan pada anak. Hal ini yang mendorong adanya kerja sama antara orang tua dan masyarakat untuk melindungi anak.



Gambar 2. Edukasi Penanggulangan Kekerasan pada Anak di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang

Setelah pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan berupa edukasi tentang penanggulangan kekerasan seksual dan fisik pada anak sebagai upaya mengatasi terjadinya kejadian kekerasan pada anak di Kampung KB Bangau Putih. Hasil kegiatan ini berjalan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, setiap tahapan kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan direncanakan. Peserta edukasi ini menguasai sepenuhnya materi yang telah diberikan. Hal ini yang mendorong kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktu bersama anak, agar anak banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan positif dan memantau kegiatan anak. Disamping itu juga, apabila menemukan kondisi atau melihat aktivitas kekerasan di sekitarnya, agar segera melapor kepada orang tua atau pihak yang berwajib.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada orang tua pada kasus kekerasan seksual dan fisik ditemukan orang tua semakin mampu untuk meningkatkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap anak. Orang tua semakin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak lebih baik. Rasa yang muncul adalah kecemasan untuk selalu waspada pada anak, selalu memberikan perhatian yang sangat baik kepada anak, memberikan pelajaran kepada anak hal yang sangat baik dan selalu memberikan contoh dalam melakukan tindakan. Hal ini yang mendorong kepada orang tua untuk selalu menerapkan kehidupan yang cukup kepada anak. Hasil edukasi juga memberikan motivasi yang tinggi kepada orang tua untuk selalu memberikan nilai-nilai kepada anak. Oleh sebab itu, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta termotivasi dan antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Rasa ingin tahu terhadap kasus kekerasan semakin tinggi dan memunculkan rasa kasih sayang kepada anak semakin baik. Para peserta memperoleh pengetahuan untuk menjaga pergaulan anak semakin baik dan memperoleh motivasi yang tinggi dalam mendidik anak.

REFERENCES

- Irwan. 2018. "Relevansi Paradigma Positivistik Dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan." *Jurnal Ilmu Sosial* 17(1):21–38.
- Ivo Noviana. 2015. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling." *Sosio Informa* 1(1):14.
- Miles B Matthew, A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Noviana, Ivo. 2015. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya." *Sosio Informa* 1(1):13–28. doi: 10.33007/inf.v1i1.87.
- Novrianza, Novrianza, & Santoso, Iman. 2022. "Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(1):53–64.
- Paradiaz, Rosania, and Eko Soponyono. 2018. "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual Anak Di Kota Manado." *Lex Crimen* 7(7).
- Purbararas, Esmu Diah. 2018. "Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja." *Timaiya* 2(1):63–89.
- Putri, Anggreany Haryani, Kelompok Mahasiswa, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. 2021. "Lemahnya Perlindungan Hukum Bagi Korban Pelecehan Seksual Di Indonesia." *Jurnal Hukum Pelita* 2(2):14–29.
- Septiani, Reni Dwi. 2021. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10(1):50–58.
- Setyono, Ayu Intan Novelianna, Hadibah Zachra Wadjo, and Yonna Beatrix Salamor. 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual." *Media Iuris* Vol. 1(No. 1):13.
- Sitti, Anggraini, and Maria Fabiana Asi. 2022. "Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8):2747–54.
- Wilis Hestingsih, and Riky Novarizal. 2021. "Upaya Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kabupaten Pelalawan)." *Sisi Lain Realita* 5(2):19–33. doi: 10.25299/sisilainrealita.2020.vol5(2).7629.